

## **ABSTRAK**

### **STRESOR KERJA DAN UPAYA PENGENDALIAN FAKTOR PSIKOLOGI KERJA PADA KARYAWAN PUSKESMAS: STUDI KASUS DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

**Latar Belakang:** Stres kerja dan kelelahan psikis (*burnout*), merupakan masalah kesehatan mental yang serius di tempat kerja. Pada tenaga kesehatan di puskesmas, hal ini berdampak negatif terhadap produktivitas, kualitas layanan, dan capaian program. Faktor psikologi kerja, seperti beban kerja berlebih, peran, dan tanggung jawab yang berat berkontribusi terhadap risiko ini. Menurut data WHO, 15% dari populasi usia kerja menderita gangguan mental, terjadi kenaikan kasus depresi dan kecemasan pada kalangan usia produktif pada tahun 2020. Pada tahun 2022, sekitar 6% karyawan puskesmas di Kabupaten Gunungkidul teridentifikasi berisiko mengalami gangguan kesehatan mental. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang stresor dari faktor psikologi kerja di puskesmas dan mengetahui upaya pengendalian yang telah dilaksanakan.

**Metode:** Penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi kasus pada puskesmas di Kabupaten Gunungkidul. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* dengan kriteria: ASN, masa kerja minimal 2 tahun, dan mengampu program layanan esensial. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi, dan pemanfaatan dokumen.

**Hasil:** Orientasi tugas yang tidak dilaksanakan dengan baik menimbulkan kebingungan pada petugas baru dan berdampak pada pelaksanaan kegiatan yang tidak maksimal. Banyaknya aplikasi pelaporan yang harus dipenuhi membuat tenaga kesehatan kekurangan waktu dalam penyelesaian, sehingga berpengaruh pada rendahnya capaian program dan kepuasan terhadap hasil kerja. Tugas yang tidak sesuai dengan kompetensi mengakibatkan target program dirasakan terlalu tinggi. Selain itu, kesulitan pengadaan tenaga pelaksana administrasi juga menambah beban pekerjaan bagi tenaga kesehatan. Pengendalian faktor psikologi kerja yang belum terintegrasi ke dalam sistem manajemen K3 puskesmas, mengakibatkan upaya belum dijalankan dengan maksimal.

**Kesimpulan:** Faktor psikologi kerja berpotensi menyebabkan stres kerja pada tenaga kesehatan di puskesmas. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya beban kerja dan tuntutan pekerjaan di luar tugas pokok dan fungsi berpotensi menimbulkan kelelahan secara psikis pada tenaga kesehatan. Penempatan karyawan sesuai dengan kompetensi dan terciptanya komunikasi organisasi yang baik menjadi bentuk upaya pengendalian bahaya dari faktor psikologi kerja di puskesmas. Komitmen pimpinan sangat berpengaruh dalam terselenggaranya program keselamatan dan kesehatan kerja bagi tenaga kesehatan.

Kata kunci: kesehatan kerja, beban kerja, stres kerja, psikologi kerja, puskesmas

## ABSTRACT

### **WORK STRESSORS AND EFFORTS TO CONTROL WORK PSYCHOLOGICAL FACTORS AMONG HEALTH CENTER EMPLOYEES: A CASE STUDY IN GUNUNGKIDUL REGENCY**

**Background:** Work stress and burnout are serious mental health issues in the workplace. Among healthcare workers at health centers, these issues negatively impact productivity, service quality, and program achievements. Work psychological factors, such as excessive workload, heavy roles, and responsibilities, contribute to this risk. According to WHO data, 15% of the working-age population suffers from mental disorders, with an increase in cases of depression and anxiety among the productive age group in 2020. In 2022, as much as 6% of health center employees in Gunungkidul Regency were identified as being at risk of experiencing mental health issues. This study aims to provide an overview of stressors from work psychological factors at health centers and to identify the control efforts that have been implemented.

**Method:** This qualitative research used a case study approach at health centers in Gunungkidul Regency. Informants were selected using purposive sampling criteria: civil servants (ASN), with a minimum of two years of work experience, and responsible for essential service programs. Data collection was conducted through in-depth interviews, observations, and document utilization.

**Results:** Poorly executed task orientation lead to confusion among new staff and impacts the maximal execution of activities. The numerous reporting applications that must be fulfilled left healthcare workers with insufficient time for completion, affecting the low achievement of programs and satisfaction with work results. Tasks that did not match competencies result in program targets being perceived as too high. Additionally, difficulties in procuring administrative staff increased the workload for healthcare workers. The lack of integrated control of work psychological factors within the health center's occupational health and safety management system resulted in less than optimal implementation efforts.

**Conclusion:** Work psychological factors had the potential to cause work stress among healthcare workers at health centers. This study shows that high workloads and job demands beyond core tasks and functions can potentially lead to psychological burnout among healthcare workers. Placing employees according to their competencies and establishing good organizational communication are forms of efforts to control hazards from work psychological factors at health centers. Leadership commitment significantly influences the implementation of occupational health and safety programs for healthcare workers.

**Keywords:** occupational health, workload, work stress, work psychology, health center